

Lingkungan Sekolah Berpengaruh Terhadap Perilaku Merokok Remaja Tunagrahita di SLB Negeri 2 Yogyakarta

Olifia Dewi Pramesti^{a1}, Sujono Riyadi^{a2*}

^a Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

^b Program studi Ilmu Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Email: ¹olifiadewipramesti@gmail.com, ²sujonoknpk2005@yahoo.com

* corresponding author

ARTICLE INFO

Riwayat Artikel

Received: 20 May 2023

Revised: 28 May 2023

Accepted: 1 June 2023

Kata Kunci

Adolescent,
Smoking behavior
School environment

ABSTRACT

Background: Smoking behavior has become increasingly popular lately, including among teenagers. Early adolescents usually like to imitate and try because there is encouragement and support from their surroundings such as the school environment and family environment, as is the case with adolescents with mental retardation. The condition of adolescents who smoke can harm themselves and others who are near them. Many warnings about the dangers of smoking are found in advertisements television and even on cigarette packs. **Purpose:** To determine the relationship between the school environment and smoking behavior in mentally retarded adolescents as SLB Negeri 2 Yogyakarta. **Methods:** This research is a type of quantitative research, with a correlation design using a cross-sectional design. Data collection was carried out in April 2023. The population in this study 30 students consisting of SMP and SMA. The research sample 30 students with a total sampling technique. Measuring tools used in the form of school environment questionnaires and smoking behavior questionnaires. Bivariate analysis using lambda test. **Result:** The results show that school environment had an effect of 96,7% and positive smoking 83,3%. Lambda test results obtained p value of 0,000. **Conclusion:** There is a correlation between school environment and smoking behavior in mentally retarded adolescents as SLB Negeri 2 Yogyakarta

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. Pendahuluan

Masa remaja diartikan sebagai fase perkembangan serta terdapat beberapa perubahan yang sering terjadi seperti perubahan fisik, hormone, psikologi atau perubahan kehidupan sosial. Pada masa ini remaja mengalami cara berpikir dan prinsip hidup yang relatif labil. Setelah mencapai pubertas remaja, individu harus mau dan mampu menghadapi tantangan kehidupan dan pergaulan. Perilaku penyimpangan anak muda yang dapat terjadi akibat dari dampak negatif interaksi sosial dalam pergaulan. Salah satu contoh kenakalan remaja adalah merokok.[1]

Merokok merupakan kebiasaan yang bisa memberikan kenikmatan, kesenangan yang diperoleh oleh para perokok tersebut dan juga dapat memberikan efek yang berbahaya bagi tubuh. Perilaku

merokok ini biasanya terjadi saat individu mulai memasuki usia remaja dan dewasa bahkan sampai usia lanjut.[2] Menurut Undang-Undang tentang Perlindungan Anak, remaja bahwa pada individu yang berusia 10 sampai 18 tahun, dari total populasi masyarakat Indonesia hampir 20% merupakan kelompok remaja. Pada tahun 2018 menurut hasil survey Riset Kesehatan (Riskesdas), proporsi penduduk Indonesia yang merokok di usia 15 tahun ke atas meningkat menjadi 36,3%.[3]

Beberapa faktor yang dapat melatar belakangi perilaku merokok pada remaja seperti, faktor diri (internal), faktor lingkungan (eksternal), faktor psikologi dan faktor farmakologi. Kesejahteraan psikologis remaja perokok lebih rendah di banding non-perokok karena merokok untuk kesenangan, kenyamanan dan agar merasa bebas dari kecemasan.[4]

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan terpenting kedua, setelah keluarga. Dalam lingkungan sekolah terdiri dari siswa, guru, kepala sekolah, penjaga sekolah, satpam sekolah dan yang ada di sekitar lingkungan sekolah dan teratur dalam mengikuti penyelenggaraan kelas yang terencana dengan baik.[5] Angka disabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta yang terjadi pada kelompok usia 5-17 tahun sebanyak 4,8% dan pada kelompok usia 18-59 tahun sebanyak 33,2% dan untuk disabilitas tunagrahita di Indonesia sebanyak 7,03%.[6] Tunagrahita di Daerah Istimewa Yogyakarta sejumlah 6,099 orang.[7] Disabilitas yaitu seseorang yang memiliki keterbatasan pada fisik, mental, intelektual, dan sensorik yang mencakup mulai dari anak-anak hingga lansia dalam jangka waktu lama berinteraksi dengan lingkungan yang akan mengalami kesulitan dan hambatan untuk dapat terlibat secara aktif dan efektif dengan orang lain berdasarkan atas hak yang dimilikinya.[8]

Berdasarkan dari masalah tersebut maka dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi Pengaruh Lingkungan Sekolah Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Tunagrahita Di SLB Negeri 2 Yogyakarta

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasi menggunakan pendekatan *Cross-Sectional*. Sampel penelitian ini adalah 30 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total-sampling*.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner lingkungan sekolah yang dibuat sendiri oleh peneliti dan kuesioner perilaku merokok yang diambil dari penelitian sebelumnya. Data dikumpulkan dan dianalisis menggunakan aplikasi SPSS *for windows* uji statistik data menggunakan uji *lamda* karena skala data yang digunakan pada variable yang diteliti adalah nominal dan ordinal.

3. Hasil Dan Pembahasan

Analisis Univariat

Analisis univariat dari penelitian ini menjelaskan tentang gambaran lingkungan sekolah dan perilaku merokok pada remaja Tunagrahita di SLB Negeri 2 Yogyakarta

Distribusi Lingkungan Sekolah di SLB Negeri 2 Yogyakarta

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden berdasarkan lingkungan sekolah

Lingkungan Sekolah	Frekuensi	Presentase
Tidak Berpengaruh	1	3,3
Berpengaruh	29	96,7
Total	30	100,0

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan hasil analisis diperoleh sebanyak 30 responden didapatkan 29 siswa (96,7%) lingkungan sekolah berpengaruh dan 1 siswa (3,3%) lingkungan sekolah tidak berpengaruh

Distribusi Perilaku Merokok Remaja Tunagrahita di SLB Negeri 2 Yogyakarta

Tabel 2. Distribusi karakteristik responden berdasarkan perilaku merokok remaja

Perilaku Merokok	Frekuensi	Presentase
Negatif Merokok	5	16,7
Positif Merokok	25	83,3
Total	30	100,0

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa karakteristik dari 30 responden di SLB Negeri 2 Yogyakarta didapatkan bahwa terdapat 5 siswa (16,7%) negatif merokok dan 25 siswa (83,3%) positif merokok

Distribusi Informasi Tentang Bahaya Merokok

Tabel 3. Distribusi informasi tentang bahaya merokok

Informasi	Frekuensi	Presentase
Pernah	19	63,3
Tidak Pernah	11	36,7
Total	30	100,0

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan hasil analisis diperoleh 30 responden, didapatkan sebanyak 19 siswa (63,3%) pernah mendapatkan informasi tentang risiko merokok dan sebanyak 11 siswa (35,7%) tidak pernah mendapatkan informasi tentang risiko merokok.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini menjelaskan hubungan antara variabel bebas yaitu lingkungan sekolah dan variabel terikat yaitu perilaku merokok

Tabel 4. Tabulasi silang Hubungan Lingkungan Sekolah Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Tunagrahita di SLB Negeri 2 Yogyakarta

Lingkungan Sekolah	Perilaku Merokok		Total
	Positif	Negatif	
Tidak berpengaruh	1	0	1,0
Berpengaruh	29	0	29,0
Jumlah	30		30
Hasil Uji Lamda	Nilai P= 0,000		

Sumber: Data Primer, 2023

Pada Tabel 4. menunjukkan karakteristik hubungan lingkungan sekolah dengan perilaku merokok pada remaja tunagrahita di SLB Negeri 2 Yogyakarta didapatkan bahwa hampir seluruh responden lingkungan sekolah berpengaruh pada perilaku positif merokok hingga 29 siswa (96,7%) dan Sebagian kecil dari lingkungan sekolah tidak berpengaruh pada perilaku positif merokok 1 siswa (3,3%).

Berdasarkan hasil perhitungan statistik menggunakan uji Lamda diperoleh bahwa nilai *p value* sebesar 0,000 <0,05, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan lingkungan sekolah dengan perilaku merokok pada remaja Tunagrahita di SLB Negeri 2 Yogyakarta.

4. Pembahasan

Gambaran lingkungan sekolah di SLB Negeri 2 Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran lingkungan sekolah di SLB Negeri 2 Yogyakarta sebesar 96,7% lingkungan berpengaruh pada perilaku merokok pada remaja. Lingkungan sekolah berpengaruh dapat disebabkan karena beberapa faktor yang dapat mempengaruhi yaitu, teman sebaya, keluarga, masyarakat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianika dan kawan-kawan didapatkan hasil bahwa responden mendapatkan dukungan merokok dari lingkungan keluarga sebanyak (82,8%), lingkungan sekolah (51,6%).[9]

Pada usia remaja pada umumnya dapat dipengaruhi oleh keterkaitan yang berada di lingkungan sekitar mereka. Remaja mudah terpengaruh oleh remaja lain bersama-sama dan berperilaku dengan cara yang sama atau meniru satu sama lain. Dalam hal ini sejalan dengan lingkungan sekitar mereka misalnya dalam lingkungan sekolah, lingkungan keluarga mereka akan bertanya kepada teman seusianya tentang siapa yang ingin menjadi bagian dari suatu kelompok, dengan anak-anak muda yang berusaha mengikuti perintah dan pendapat dari kelompok tersebut.

Dalam penelitian Nurfirdaus dan Sutisna, lingkungan sekolah harus dapat menjadi wahana bagi para siswanya untuk dapat mengembangkan segala potensi yang dimiliki para peserta didik.[10] Pergaulan, pertemanan, interaksi, lingkungan dan yang lainnya akan saling memberikan pengaruh satu dengan yang lainnya.

Perilaku Merokok Pada Remaja Tunagrahita di SLB Negeri 2 Yogyakarta

Data pada Tabel 2. karakteristik perilaku merokok pada remaja tunagrahita menemukan bahwa hampir seluruh remaja dengan perilaku merokok positif sebanyak 25 siswa (83,3%) dan 5 siswa memiliki perilaku merokok negatif (16,7%). Kebiasaan merokok responden lebih naik dari waktu ke waktu sesuai dengan fase progresif yang digambarkan dengan luasnya dari kecambuhan dan kekuatan merokok, dengan demikian akan membuat terjadinya peningkatan pada nikotin yang akan terus meningkat. Pada dasarnya merokok pada remaja banyak yang mendasarinya dari berbagai motif seperti motif psikologis dan biologis.[11]

Data pada Tabel 3. menjelaskan bahwa responden yang mengetahui bahaya merokok yaitu sebanyak 19 siswa (63,3%) pernah menerima informasi bahaya merokok sedangkan 11 siswa (36,7%) lainnya mengatakan belum pernah mendapat informasi mengenai bahaya merokok. Merokok mempunyai banyak efek negatif yang berbahaya kepada Kesehatan manusia dan kebiasaan merokok tidak hanya merugikan perokok itu sendiri tetapi juga pada orang yang berada di lingkungan mereka. Pada kandungan yang terdapat di dalam rokok dapat menyebabkan kerusakan dan berbagai macam penyakit di mulut seperti periodinitis (infeksi pada gusi), penyakit kerongkongan seperti faringitis (infeksi faring) dan laringitis (infeksi laring atau pita suara), penyakit di bronkus seperti bronkhitis (infeksi bronkus) dan penyakit pada paru-paru seperti kanker paru dan penyakit paru obstruktif.[12]

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ester Christine Maki dan kawan-kawan menunjukkan bahwa 75,0% remaja masuk dalam kategori perilaku merokok sedang dan sebanyak 25,0% remaja termasuk kategory perilaku merokok berat.[13] Hasil penelitian ini

diperkuat dengan hasil penelitian Gede Eka Pratama menyatakan bahwa tingkat merokok yang paling umum adalah tingkat merokok yang tinggi sebesar 71,7%. [14]

Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Tunagrahita di SLB Negeri 2 Yogyakarta

Pada data Tabel 4. menunjukkan bahwa adanya ikatan atau ketertarikan antara lingkungan sekolah dengan perilaku merokok pada remaja tunagrahita di SLB Negeri 2 Yogyakarta, dengan hampir seluruh responden mengatakan jika lingkungan sekolah berpengaruh pada perilaku merokok pada remaja tunagrahita yaitu 29,0, tetapi ada juga yang mengatakan jika lingkungan sekolah tidak berpengaruh sebanyak 1,0. Penelitian ini menggunakan uji lamda untuk melihat bahwa didapatkan nilai kemungkinan atau nilai p $0,000 < 0,005$. Oleh karena itu hal ini dapat menunjukkan bahwa terdapat ikatan atau hubungan antara lingkungan sekolah dengan perilaku merokok pada remaja tunagrahita di SLB Negeri 2 Yogyakarta.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitra Mayenti mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja yaitu lingkungan, faktor kepribadian dan keluarga. [15] Faktor terbesar dari perilaku merokok yaitu faktor lingkungan yang berada di sekitar remaja.

Peneliti lain yang menunjukkan adanya hubungan lingkungan dengan perilaku merokok yaitu penelitian yang dilakukan oleh Maki dan kawan-kawan mengatakan bahwa terdapat hubungan lingkungan pergaulan dengan perilaku merokok dengan p value = 0,012 hal ini disebabkan karena dimana semakin mendukung dalam lingkungan pergaulan untuk merokok, maka semakin tinggi perilaku seseorang untuk merokok. [13] Perilaku negatif memberikan pengaruh yang tidak baik dalam kebiasaan merokok. Merokok ini menjadikan remaja berharap untuk mendapat kesenangan

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alwi dan kawan-kawan tentang hubungan lingkungan keluarga dengan perilaku merokok pada remaja di SMP Negeri 29 Samarinda yang hasilnya tidak ada hubungan antara lingkungan keluarga dengan pengetahuan, sikap dan tindakan dengan nilai pengetahuan ($P = 0,400$), sikap ($P = 1.000$) dan tindakan ($P = 0,729$). Hal ini disebabkan karena pengetahuan remaja sudah baik tetapi tidak memiliki hubungan dengan lingkungan keluarga. [1] Sikap terhadap perilaku merokok adalah penilaian atau pendapat seseorang tentang merokok. Sikap seorang remaja pada saat ini dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor yang cukup signifikan saat ini adalah media sosial. Media sosial sangat berpengaruh pada anak untuk mengambil keputusan. Pada masa remaja banyak remaja yang lebih terpengaruh oleh teman sebaya dari pada orang tua, hal ini dikarenakan pengaruh perubahan pola pikir anak yang mengikuti tren sehingga tindakan yang mempengaruhi perilaku merokok anak belum tentu muncul karena faktor lingkungan keluarga.

5. Kesimpulan

Sebagian lingkungan sekolah berpengaruh terhadap perilaku merokok sebanyak 96,7%. Sebagian besar siswa di SLB Negeri 2 Yogyakarta positif merokok sebesar 83,3%. Ada hubungan lingkungan sekolah dengan perilaku merokok pada remaja tunagrahita dengan nilai p $0,000 (<0,05)$.

Keterbatasan Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian ini peneliti ini terdapat beberapa responden yang masih belum lancar membaca sehingga responden dibantu oleh asisten peneliti dalam pengisian kuesioner.

Daftar Pustaka

- [1] Sigalingging, G., & Sianturi, I. A. (2019). *HUBUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA DI SMK MEDAN AREA MEDAN SUNGGAL*.
- [2] Cut Aisyah, D., Budi Musthofa, S., Indraswari Bagian Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku, R., & Kesehatan Masyarakat, F. (2017). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU MEROKOK PADA ANGGOTA TNI-AD DI YONIF MEKANIS 201/JAYA YUDHA, JAKARTA* (Vol. 5). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>
- [3] Riskesdas. (2018). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia Tahun 2018*. Jakarta: Badan Peneliti Dan Pengembangan Kesehatan, Kemenkes RI
- [4] Mahabbah, C., Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, M., & Keilmuan Keperawatan Keluarga Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, B. (2019). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA DI SEKOLAH FACTORS INFLUENCING THE SMOKING BEHAVIOR ON ADOLESCENT AT SCHOOLS: Vol. IV* (Issue 2).
- [5] Irwandi, S., & Ufatin, N. (2016). *Tersedia secara online EISSN: 2502-471X PERAN SEKOLAH DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN PERILAKU HIDUP SEHAT PADA SISWA SEKOLAH DASAR (STUDI MULTI SITUS DI SD NEGERI 6 MATARAM DAN SD NEGERI 41 MATARAM KOTA MATARAM NUSA TENGGARA BARAT)*.
- [6] Infodatin-disabilitas. (2019). *Disabilitas*. Jakarta Selatan: Kemenkes RI; Pusat Data dan Informasi.
- [7] Kenari, J., 56, N., & Balaikota, K. (2020). *Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Sarana Kesejahteraan Sosial*. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA). www.bappeda.jogjakota.go.id
- [8] UU Nomor 8. Tentang Penyandang Disabilitas Tahun 2016
- [9] Febrianika, R., Widjanarko, B., Kusumawati, A., Peminatan, M., Fkm Undip, P., Bagian, D., Dosen), Pkip, B., & Undip, F. (2016). *HUBUNGAN FAKTOR LINGKUNGAN SOSIAL DENGAN PERILAKU MEROKOK SISWA LAKI-LAKI DI SMA X KABUPATEN KUDUS* (Vol. 4). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>
- [10] Nurfirdaus, N., & Sutisna, A. (2021). *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*. 5(2b), 895–902.
- [11] Larasati, D., Wahyudi, I., Widianoro, F. W., Studi, P., & Umum, P. (2019). Hubungan Antara Konsep Diri dengan Perilaku Merokok pada Remaja Awal. *Jurnal Psikologi*, 15(1).
- [12] Gobel, S., Adi Pamungkas, R., Puspita Sari, R., Safitri, A., Agatha Aponno, V. L., Fadilah, I., Olivia, T., Pina, F. M., & Tiwery, S. M. (2020). BAHAYA MEROKOK PADA REMAJA. In *Bahaya Merokok pada Remaja Jurnal Abdimas* (Vol. 7, Issue 1).
- [13] Maki, E. C., Mantjoro, E. M., Asrifuddin, A., Kesehatan, F., & Ratulangi, S. (2022). *HUBUNGAN LINGKUNGAN PERGAULAN DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA DI DESA KARUMENGA KECAMATAN LANGOWAN UTARA*. Prepotif, Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol. 6, No. 2. 2022
- [14] Gede Eka Pratama, I., Yogi Triana, K., Made Dwi Ayu Martini, N., Studi, P. S., & STIKES Bina Usaha Bali, K. (2021). *INTERAKSI TEMAN SEBAYA BERPENGARUH TERHADAP PERILAKU MEROKOK REMAJA KELAS IX DI SMP DAWAN KLUNGKUNG*. Jurnal Keperawatan & Kesehatan Masyarakat, Vol 10, No. 2. <http://jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id>
- [15] Ilmu Keperawatan, J., Studi Keperawatan, P., Al Insyirah Pekanbaru, Stik., Mawar Indah No, J., & Timur, T. (2019). *Al-Asalmiya Nursing HUBUNGAN LINGKUNGAN PERGAULAN DENGAN PERILAKU MEROKOK REMAJA Fitra Mayenti*. <http://jurnal.alinsyirah.ac.id/index.php/keperawatan>